

**PENERAPAN IKHLAS SEBAGAI PENERIMAAN DIRI BAGI  
KORBAN BENCANA TSUNAMI PADA NOVEL HAFALAN  
SHALAT DELISA KARYA TERE LIYE**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
Dalam Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh:

**ERNITA YUNIATI**  
**NIM 3320046**

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

**PENERAPAN IKHLAS SEBAGAI PENERIMAAN DIRI BAGI  
KORBAN BENCANA TSUNAMI PADA NOVEL HAFALAN  
SHALAT DELISA KARYA TERE LIYE**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
Dalam Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh:

**ERNITA YUNIATI**  
**NIM 3320046**

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ernita Yuniati

NIM : 3320046

Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi

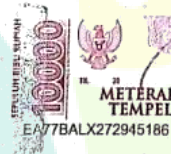
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PENERAPAN IKHLAS SEBAGAI PENERIMAAN DIRI BAGI KORBAN BENCANA TSUNAMI PADA NOVEL HAFALAN SHALAT DELISA KARYA TERE LIYE”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 5 Juli 2024

Yang Menyatakan,



**Ernita Yuniati**  
NIM. 3320046

## NOTA PEMBIMBING

**Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag**  
**Karangjampo, RT.01/RW.2 Tirto Kab. Pekalongan 51151**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Ernita Yuniati

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
c.q Ketua Prodi Tasawuf dan Psikoterapi  
di-

### **PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Ernita Yuniati  
NIM : 3320046  
Judul : **PENERAPAN IKHLAS SEBAGAI PENERIMAAN DIRI  
BAGI KORBAN BENCANA TSUNAMI PADA NOVEL  
HAFALAN SHALAT DELISA KARYA TERE LIYE**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pekalongan, 6 Mei 2024

Pembimbing,



**Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag**  
**NIP. 197409182005011004**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH  
Alamat: Jl. Pahlawan KM.5 Rowolaku Kujen Kab.Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [www.fuad.uingsudur.ac.id](http://www.fuad.uingsudur.ac.id) Email: [fuad@uingsudur.ac.id](mailto:fuad@uingsudur.ac.id)


### PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan naskah skripsi saudara:

Nama : Ernita Yuniati  
NIM : 3320046  
Judul Skripsi : Penerapan Ikhlas Sebagai Penerimaan Diri Bagi Korban Bencana Tsunami Pada Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye

telah diujikan pada hari kamis, tanggal 11 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Tasawuf dan Psikoterapi.

Penguji Dewan Penguji, Penguji II

  
Cintami Farmawati, M.Psi  
NIP.19860152019032009

  
Annisa Mutojharoh, M.Psi  
NIP.199106022023212033



Pekalongan, 22 Juli 2024  
Dekan Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah

Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag.  
NIP. 19730505 199903 1 002

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Şa	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di

			bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Ḍammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آيَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*



يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *TaMarbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَمُّ : *nu''ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الرُّزْلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

*Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab*

## 9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *tamarbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ: *hum fi raḥmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallażī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-lażī unzila fīh al-Qur‘ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalal

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

1. Diri saya sendiri yang telah berusaha, berjuang, bertahan sampai titik ini.
2. Almh. Ibu saya yang telah mendidik saya, walaupun pada akhirnya saya harus berjuang tanpa kau temani.
3. Ayah saya yang telah mendoakan dan membesarkakan saya dari kecil.
4. Kakak saya Defi Desiani yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menjalani perkuliahan sampai pengerjaan skripsi ini selesai.
5. Bapak Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag. Selaku wakil dekan dan dosen pembimbing skripsi. Beliau selalu memberi arahan, motivasi dan semangat.
6. Ibu Cintami Farmawati, M.Psi. Selaku kajar saya yang tak pernah berhenti memotivasi agar skripsi ini selesai.
7. Teman-teman TP angkatan 20 yang selalu berbagi informasi dan memberikan semangat untuk terus menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman saya Vania Anbael Nur Istiqomah, Qodri Nada Fitriyani dan Selisa Nur Leoni yang telah kebersamai dalam pengerjaan skripsi ini

**MOTTO**

*Hati yang ikhlas dan doa yang tulus adalah dua tentara yang tak terkalahkan*



## ABSTRAK

**Yuniati, Ernita.** *Penerapan Ikhlas sebagai Penerimaan Diri bagi Korban Bencana Tsunami pada Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye.* Skripsi: Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Dosen pembimbing: Dr. H. Miftahul Ula, M. Ag.  
Kata kunci: Penerimaan Diri, Ikhlas, Korban Bencana Tsunami

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keikhlasan dan penerimaan diri pada novel *Hafalan Shalat Delisa*. Novel ini menceritakan tentang bencana tsunami yang terjadi pada Lhok Nga Aceh. Setelah terjadi bencana tersebut, banyak warga Lhok Nga yang kehilangan harta benda maupun keluarga mereka. Mereka dituntut keadaan untuk menerima atas semua kejadian yang ditakdirkan oleh Allah.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa rumusan masalah yaitu (1) Bagaimana penerapan ikhlas pada novel *Hafalan Shalat Delisa* (2) Bagaimana penerimaan diri pada novel *Hafalan Shalat Delisa*? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan ikhlas pada novel *Hafalan Shalat Delisa* dan untuk mengetahui bentuk penerimaan diri pada novel hafalan shalat Delisa. Manfaat penelitian ini yaitu secara manfaat teoritis dan praktis.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk melakukan penelitian kepustakaan. Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi pustaka. Metode pengumpulan data berupa dokumentasi dari novel *Hafalan Shalat Delisa*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan *content analysis*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ikhlas dalam novel *Hafalan Shalat Delisa* meliputi aspek sosial, aspek beribadah, dan aspek ketetapan atas kehendak Allah. Penerimaan diri pada novel *Hafalan Shalat Delisa*. Tahapan penerimaan diri berupa penyangkalan, kemarahan, depresi dan penerimaan. Faktor yang mempengaruhi penerimaan diri yaitu pola asuh yang baik dan terhubung dengan individu yang berhasil menerima diri. Dampak penerimaan diri meliputi penyesuaian diri dan penyesuaian sosial.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Ikhlas sebagai Penerimaan Diri bagi Korban Bencana Tsunami pada Novel *Hafalan Shalat Delisa* Karya Tere Liye”

Penulis menerima banyak arahan dan masukan dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Maka dari itu penulis berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag. Selaku Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Bapak Prof. Dr. H. Sam’ani, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Bapak Dr. H. Miftahul Ula, M. Ag. Selaku wakil dekan dan dosen pembimbing, yang telah memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Cintami Farmawati, M.Psi. Selaku kaprodi Tasawuf dan Psikoterapi yang selalu memberikan semangat dan arahan untuk menyelesaikan skripsi.
5. Segenap dosen UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah membantu dalam penyelesaian studi.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>Error! Bookmark not</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>Error! Bookmark not</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>Error! Bookmark not</b>
<b><u>PENGESAHAN .....</u></b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN .....</b>	<b>Error! Bookmark not</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>4</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>5</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>6</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>7</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>8</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>11</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>5</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>5</b>
<b>D. Kegunaan Penelitian .....</b>	<b>5</b>
<b>E. Kajian Pustaka .....</b>	<b>6</b>
<b>F. Metode Penelitian .....</b>	<b>17</b>
<b>G. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>18</b>
<b>BAB II IKHLAS DAN PENERIMAAN DIRI .....</b>	<b>20</b>
<b>A. Ikhlas .....</b>	<b>21</b>

1. Pengertian Ikhlas .....	<b>Error! Bookmark not</b>
2. Dasar Hukum Ikhlas .....	22
3. Macam-Macam Ikhlas .....	24
B. Penerimaan Diri .....	26
1. Pengertian Penerimaan Diri .....	26
2. Aspek Penerimaan Diri .....	27
3. Tahapan Penerimaan Diri .....	29
4. Dampak Penerimaan Diri .....	30

### **BAB III PENERAPAN IKHLAS SEBAGAI PENERIMAAN DIRI BAGI KORBAN BECANA TSUNAMI PADA NOVEL HAFALAN**

<b>SHOLAT DELISA KARYA TERE LIYE .....</b>	<b>Error! Bookmark not</b>
A. Deskripsi Umum Novel <i>Hafalan Sholat Delisa</i> .....	<b>Error! Bookmark not</b>
1. Identitas Novel .....	<b>Error! Bookmark not</b>
2. Unsur Intrisik Novel <i>Hafalan Sholat Delisa</i> .....	<b>Error! Bookmark not</b>
3. Biografi Penulis Novel .....	<b>Error! Bookmark not</b>
B. Penerapan Ikhlas pada Novel <i>Hafalan Shalat</i> .....	<b>Error! Bookmark not</b>
C. Tahapan Penerimaan Diri pada Novel <i>Hafalan Shalat Delisa</i> .....	<b>Error! Bookmark not</b>

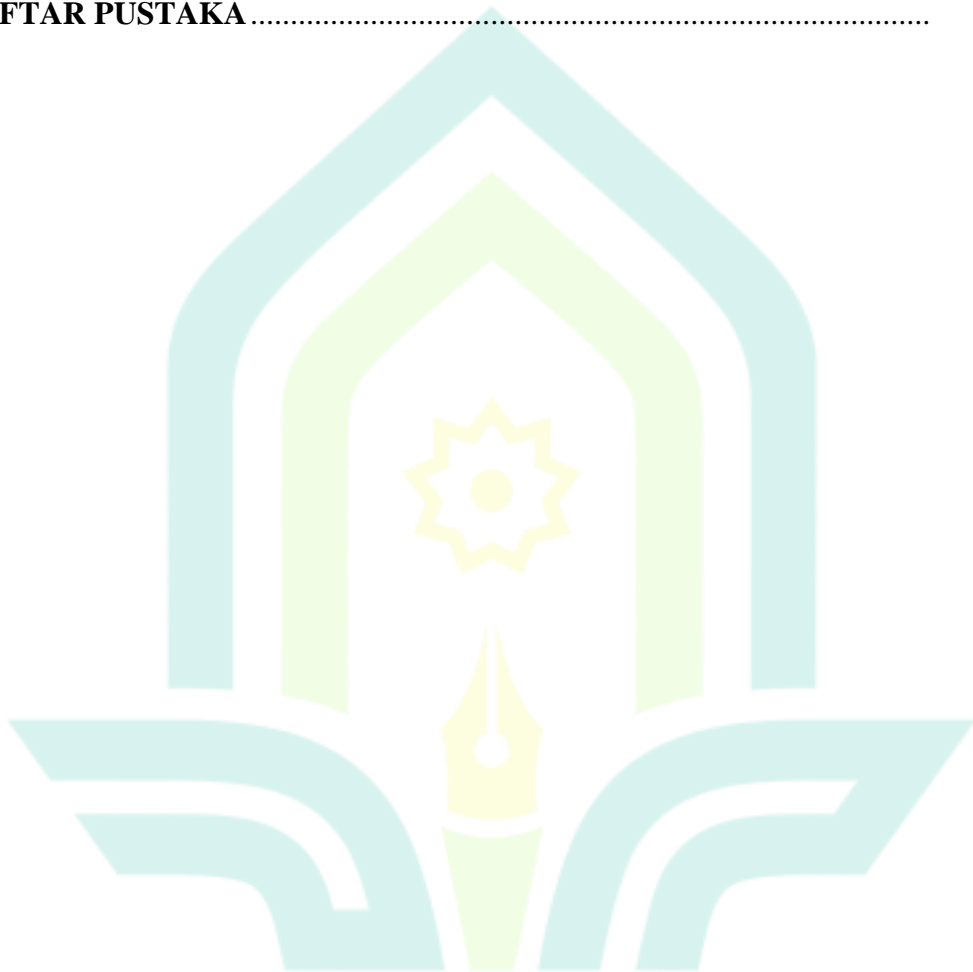
### **BAB IV ANALISIS PENERAPAN IKHLAS SEBAGAI PENERIMAAN DIRI BAGI KORBAN BENCANA TSUNAMI PADA NOVEL**

<b>HAFALAN SHALAT DELISA KARYA TERE LIYE .....</b>	<b>Error! Bookmark not</b>
A. Analisis Penerapan Ikhlas pada Novel <i>Hafalan Shalat Delisa Karya</i> <i>Tere Liye</i> .....	<b>Error! Bookmark not</b>

B. Analisis Tahapan Penerimaan Diri pada Novel *Hafalan Sholat*

*Delisa Karya Tere Liye* ..... **Error! Bookmark not**

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	28
A. Kesimpulan.....	28
B. Saran .....	29
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	30



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Orang yang beriman kepada Allah dan menjadi hamba pilihan-Nya adalah orang-orang yang ikhlas. Ibnu Qayyim Rahimullah mengartikan ikhlas dalam istilah syariah adalah “mengakui Allah yang Maha Adil, dengan niat ketaatan, hanya bertuju kepada-Nya tanpa menyekutukan sesuatu pun dengan-Nya.”<sup>1</sup>

Ikhlas mempunyai kekuatan untuk menghasilkan ketentraman batin dan kelapangan batin. Karena ikhlas ini mengejar keridhaan Allah dengan sepenuh hati. Salah satu cita-citanya adalah memulai perjalanan yang akan membawanya ke ridha Allah. Secara alami, ikhlas mengikuti jalan yang jelas dan langsung yang dapat membawanya ke tujuannya dan membebaskan manusia dari segala jenis ketidakstabilan dan guncangan mental yang menyebabkan perbedaan orientasi dan keinginan manusia.<sup>2</sup>

Ikhlas merupakan bukti bahwa kita tidak lagi berada dalam kendali ego. Ego adalah musuh terbesar umat manusia karena energi agresif dan karakternya yang erat. Keikhlasan merupakan komponen penting dalam penerimaan. Namun, tidak semua orang melakukan hal tersebut. Tentu saja

---

<sup>1</sup> Muhamad bin Shalih Al-Munajjid, *Pelajaran tentang Ikhlas* (Bandung: Hikam Pustaka, 2021), hlm. 3.

<sup>2</sup> Yusuf Qardhawi, *Ikhlas sumber Kekuatan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 87.

mereka harus melakukan perjalanan terlebih dahulu dan menghadapi kesulitan.<sup>3</sup>

Penerimaan diri dan ikhlas merupakan suatu hal yang saling terkait. Beberapa telaah menunjukkan orang yang ikhlas menerima kenyataan akan lebih menyerap suatu hal daripada seseorang yang kurang ikhlas dalam menerima realita kehidupannya. Fakta ini menyiratkan bahwa mendorong orang untuk lebih menerima diri mereka sendiri dapat meningkatkan akurasi persepsi<sup>4</sup>

Jadi penerimaan diri yang kuat dapat mempromosikan sikap ikhlas karena seseorang tidak lagi terjebak dalam upaya untuk memenuhi ekspektasi orang lain atau ideal diri yang tak realistis, yang bisa mengganggu kemampuan untuk bertindak dengan ikhlas. Hidup akan berjalan dengan lancar jika seseorang telah ikhlas dan menerima. Rasa sakit hati dan kekecewaan lambat laun akan hilang dengan sendirinya.<sup>5</sup>

Penerimaan diri mencakup penerimaan terhadap keberadaan, karakteristik fisik, kepribadian, perasaan, pengalaman yang tidak menyenangkan, reaksi, keterampilan, bakat, kekuatan dan kekurangan, serta penderitaan. Langkah pertama dalam menerima diri sendiri adalah dengan menyadari perilaku, kebiasaan, dan kepribadian diri serta tidak ragu

---

<sup>3</sup> Sony Adams, *Semua Orang harus Berubah* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021), hlm. 140.

<sup>4</sup> Alvin Koswanto, *Memahami Perilaku dan Kejiwaan Manusia* (Bogor:Lindan Bestari, 2020), hlm. 106.

<sup>5</sup> Aloysius Germia Dinora, *Emosi sebuah Terapi*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018), hlm. 131.

mengakui kekurangan diri. Penerimaan diri tidak berarti menerima nasib dan kehidupan apa adanya.<sup>6</sup>

Hurlock menyoroti pentingnya memiliki penerimaan diri yang kuat, menyatakan bahwa mereka yang memiliki penerimaan diri yang kuat akan menyesuaikan diri dengan baik secara sosial maupun pribadi. Ketika melakukan penyesuaian diri, ia mampu mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya, memiliki rasa percaya diri (*self-trust*) dan harga diri (*self-esteem*), lebih toleran terhadap kritik, dan dapat mengevaluasi diri secara lebih realistis, yang mana memungkinkan mereka untuk memaksimalkan potensi mereka.<sup>7</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah penulis ingin mengkaji penerapan ikhlas dan bentuk penerimaan diri pada novel *Hafalan Shalat Delisa*. Di dalam novel tersebut memiliki peran dan pesan yang terkandung di dalamnya. Gagasan tentang keikhlasan dan penerapannya pada novel sebagai media dakwah pada bentuk karya sastra. Manfaat yang ada di dalam novel yang penulis kaji yaitu relevansi konsep ikhlas dan penerimaan diri dalam bentuk novel "*Hafalan Shalat Delisa*". Nilai yang terkandung dalam novel tersebut diantaranya mengikhhlaskan orang tersayang pergi untuk selamanya dan menerima semua takdir Allah atas kejadian tsunami saat itu.

Penerapan ikhlas terhadap penerimaan juga ditunjukkan ketika Delisa bertemu dengan Teuku Umam di pemakaman Masal, dan Teuku Dien datang

---

<sup>6</sup> Jacob Daan Engel, *Logo Konseling Berbasis Website* (Yogyakarta: Kanisius, 2021), hlm. 40

<sup>7</sup> Mahmuddah Dewi Ednawati, *Body Dysmorphic Disorder* (Makasar: Nas Media, 2023), hlm. 7.

membawa kabar bahagia kepada Umam bahwa uminya sudah ditemukan dan dirawat di Medan. Tetapi hal itu justru membuat Delisa kesal dengan kabar yang diberikan oleh Teuku Dien.

Setelah pulang dari pemakaman masal, Delisa mendadak sakit begitu saja. Badannya demam dan sangat panas suhu tubuhnya. Tidak lama abi membawa Delisa ke UGD saat delisa mengalami pingsan. Saat itu juga Delisa bermimpi bertemu uminya di taman.

Setelah siuman, masih banyak keheningan Delisa yang tersisa. Tidak, kebencian di hatinya sekarang jauh lebih sedikit. Bara api pengampunan telah membakar kebencian. Bahkan menukarnya dengan mimpi indah ini. Meski Delisa lupa kalau dia baru saja bertemu umi dalam mimpinya. Pasalnya semua ingatan mimpi yang terjadi sebelumnya langsung terhapus. Mimpi membersihkan hati, seperti halnya obat.

“Bagaimana mungkin Delisa menyimpan rasa iri kepada Umam? Bukannya seharusnya Delisa ikut senang saat uminya Umam ditemukan? Umam temannya Delisa, umi Umam juga umi Delisa”. Saat Delisa mengingat kejadian waktu di pemakaman masal itu, Delisa merasa malu. Padahal umam sangat senang saat uminya berhasil ditemukan.<sup>8</sup>

Melalui kisah pada novel *Hafalan Shalat Delisa*, banyak pesan yang terkandung di dalamnya salah satunya yaitu rasa ikhlas terhadap penerimaan diri pada korban tsunami di Aceh. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tema diatas dengan judul **“PENERAPAN IKHLAS SEBAGAI PENERIMAAN DIRI BAGI KORBAN BENCANA TSUNAMI PADA NOVEL HAFALAN SHOLAT DELISA KARYA TERE LIYE”**.

---

<sup>8</sup> Ibid, hlm. 238.

## B. Rumusan Masalah

Penulis dapat penerimaan diri merumuskan masalah berdasarkan dari latar belakang yang disebutkan di atas, antara lain:

1. Bagaimana penerapan ikhlas bagi korban bencana tsunami pada novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere Liye?
2. Bagaimana tahapan penerimaan diri bagi korban bencana tsunami pada novel *Hafalan Shalat Delisa* Karya Tere Liye?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah dan latar belakang diatas, tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui penerapan ikhlas bagi korban bencana tsunami pada novel *Hafalan Shalat Delisa*
2. Untuk mengetahui penerimaan diri yang ada pada novel *Hafalan Shalat Delisa*

## D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Diharapkan bisa untuk menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya dalam mengapresiasi pentingnya sebuah novel, terutama novel yang berkontribusi dalam mendidik generasi muda yang berakhlak mulia dan beraliran Islam.



## 2. Kegunaan praktis

- a. Bagi pembaca, hasil penelitian ini berguna untuk menambah literatur di bidang pendidikan terutama yang bersangkutan dengan penerapan ikhlas sebagai penerimaan diri.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian berikutnya atau penelitian lainnya yang mengkaji lebih mendalam tentang penerapan ikhlas sebagai penerimaan diri sehingga memperkaya temuan temuan dalam penelitian ini.

## E. Kajian Pustaka

### 1. Analisis Teori

#### a. Konsep Ikhlas

Ikhlas menurut Imam Al-Ghazali merupakan tahapan terendah dalam menempuh jalan cinta kepada Allah. Pada titik ini, manusia sudah mampu mengesampingkan kepentingannya sendiri, menunjukkan rasa hormat terhadap tindakan orang lain, dan berusaha menyembunyikan amalan dari orang lain.<sup>9</sup>

Ikhlas berarti murni. Maksudnya beramal hanya tertuju kepada Allah dan menyingkirkan yang lain. Ikhlas berkaitan dengan niat.

---

<sup>9</sup> Yon Machmudi & Soraya Dimiyathi, *Tarbiyah Cinta Imam Al-Ghazali* (Jakarta: Agro Media Pustaka, 2014), hlm. 337.

Menurut Al-Ghazali seseorang dapat dikatakan beribadah sempurna apabila melakukan suatu amal dengan dorongan niat.<sup>10</sup>

Syirik adalah lawan dari ikhlas. Artinya, syirik adalah orang yang tidak ikhlas. Namun, syirik memiliki beberapa tingkatan. Ikhlas bersemayam di hati. Ikhlas dan syirik datang silih berganti saat seseorang memasang niat pada suatu hal<sup>11</sup>

Ciri ciri ikhlas menurut Syekh Abdul Qadir Al-Jailani yaitu tidak terpengaruh atas pujian dan cacian orang lain. Ikhlas juga tidak disertai dengan sombong. ”sesungguhnya janganlah sombong dengan amal yang telah dilakukan karena akan mengapus pahala amal”<sup>12</sup>

#### b. Konsep Penerimaan Diri

Penerimaan diri menurut Berger adalah norma-norma dan cita-cita yang dianut seseorang terhadap dirinya, rasa percaya diri dalam menjalani hidup, bersaing dengan apa yang dilakukan, mampu menerima kritik dan nasehat seobjektif mungkin, hindari menyalahkan perasaan terhadap orang lain pada diri sendiri,

<sup>10</sup> Mushofa, *Serpihan Berharga* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2022), hlm. 245.

<sup>11</sup> Saat Riyadh, *Jiwa dalam Bimbingan Rasulullah saw* (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), hlm. 105.

<sup>12</sup> Shalih Ahmad Al-Syami, *Abdul Qadir Jailani Terj. Mawa'izh Al-Syekh 'Abd Qadir Al-Jailani* (Jakarta: Zaman, 2012), hlm. 93.

menganggap dirinya sama dengan orang lain. Dalam keadaan apapun, dan tidak mempunyai harga diri rendah.<sup>13</sup>

Adapun menurut Germer mengklaim bahwa penerimaan diri memiliki beberapa tahap. Respon awal seseorang terhadap ketidaknyamanan hampir selalu berupa keragu-raguan atau keengganan. Dalam upaya menghilangkan emosi tersebut, keragu-raguan juga terlihat. Setelah beberapa lama, seseorang akan berpindah ke tahap kedua, yaitu selera atau minat umum. Individu dapat memasuki tahap ketiga, yaitu toleransi, ketika mereka sadar akan apa yang mereka hadapi dan jika rasa sakitnya tidak kunjung hilang. Pada tahap ini orang tersebut menolak emosi yang tidak menyenangkan dan harapan akan datangnya sesuatu yang positif. Orang tersebut cenderung melepaskan perasaan tersebut pada tahap ke empat sehingga bisa datang atau pergi dengan sendirinya. Akhirnya, ketika orang menjadi lebih terbiasa dengan kenyataan dan emosi, mereka mungkin akan terjebak dalam hal tersebut.<sup>14</sup>

Allport menfinisikan penerimaan diri sebagai pola pikir seseorang yang mencakup mengakui kekurangan dan kelebihan diri sendiri tanpa menyalahkan orang lain. Menurut Allport, individu

---

<sup>13</sup> Anjar Novitriani & Fina Hidayati, "Pengaruh Spiritual Emotional Freedom Technique terhadap Self Acceptance Warga Binaan di Lembaga Perasyarakatan Perempuan" (Malang: *Jurnal Ilmiah Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2018), hlm. 3.

<sup>14</sup> Maria Yosephin & Eunike Sri Tyas Suci "Proses Penerimaan Diri pada Individu Dewasa Muda yang Mengalami Survivor's Guilt Akibat Pandemi Covid-19" (Jakarta: *Jurnal Ilmiah Psikologi MANASA Fakultas Psikologi Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya*, 2022), hlm. 40.

dengan kesehatan mental yang baik mampu menerima setiap bagian kehidupannya, termasuk kekurangan dan kelemahannya dibandingkan menterah secara pasif.<sup>15</sup>

## 2. Penelitian yang Relevan

- a. Skripsi karya Dwi Puspa Anggraeni, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dengan Skripsi yang berjudul "*Makna Ikhlas dalam Menghadapi Keduakaan (Studi Kasus pada Remaja yang kehilangan Kedua Orang Tua Di Surabaya)*". Kesimpulan pada skripsi ini yaitu makna ikhlas pada remaja yang kehilangan orang tua di Surabaya adalah saat mereka rela dan tidak mempertanyakan lagi alasan hal tersebut terjadi dan perlahan menerima keadaan mereka. Persamaan dari penelitian ini adalah sama membahas tentang ikhlas pasca kejadian yang tidak menyenangkan dan perbedaannya terdapat pada subyek yang diteliti.<sup>16</sup>
- b. Penelitian yang dilakukan Widodo, STAI Muhammadiyah Blora. Dengan penelitian yang berjudul "*Konsep Ikhlas dalam Novel Hafalan Sholat Delisa Karya Tere Liye*". Kesimpulan dari penelitian tersebut untuk memiliki kepribadian yang baik perlu menjadi anak

---

<sup>15</sup> Wahyu Saefudin, *Tersesat di Hutan Ilusif* ( Yogyakarta: IDE Publishing, 2021) hlm. 146.

<sup>16</sup>Dwi Puspa Anggraeni, *Makna Ikhlas dalam Menghadapi Keduakaan (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022)*

yang sholeh. Berbakti kepada orang tua, selalu berfikir positif, bersyukur, beriman, motivasi kuat dan ikhlas merupakan beberapa contoh kepribadian baik yang ada pada diri Delisa.. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama membahas ikhlas pada novel *Hafalan Shalat Delisa*. Sedangkan perbedaannya, pada penelitian Widodo hasil yang didapat Delisa memiliki kepribadian yang baik. Sedangkan penelitian ini tentang penerapan ikhlas dan penerimaan diri pada novel *Hafalan Shalat Delisa*<sup>17</sup>

- c. Skripsi karya Bima Sugandi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dengan skripsi yang berjudul “*Nilai Ikhlas dan Sabar dalam Belajar pada Novel Hafalan Sholat Delisa Karya Tere Liye*”. Kesimpulan dari skripsi tersebut Ikhlas yang ada pada novel Hafalan Sholat Delisa yaitu tidak membanggakan ilmu dan semua yang dilakukan hanya karena Allah sedangkan nilai sabar yang ada pada Delisa yaitu mengajarkan perlunya kesabaran dalam belajar, mendorong sikap baik, komitmen kerja keras. Persamaan pada skripsi karya Bima Sugandi yaitu sama membahas ikhlas pada novel *Hafalan Shalat Delisa*. Sedangkan perbedaannya terdapat pada hasil yang diteliti.<sup>18</sup>

### 3. Kerangka Berpikir

---

<sup>17</sup> Widodo, Konsep Ikhlas dalam Novel *Hafalan Shalat Delisa* Karya Tere Liye ( *Jurnal: STAI Muhammadiyah Blora*, 2019)

<sup>18</sup> Bima Sugandi, Nilai Ikhlas dan Sabar dalam Belajar pada Novel Hafalan Sholat Delisa Karya Tere Liye ( *Skripsi Sultan Syarif Kasim Riau*, 2022)

Di dunia sekarang ini, kita membutuhkan teladan. Selain itu, kami ingin masyarakat mencontoh orang yang beragama (*mutadayyiniin*). Namun hendaknya kita juga mempunyai beberapa amal shaleh yang tidak diketahui oleh siapa pun dan merupakan rahasia pribadi antara kita dan Allah. Hal ini merupakan indikator dari keikhlasan.<sup>19</sup> Niat kita yang telah berkembang juga merupakan tanda keikhlasan. Ini menyiratkan bahwa segala sesuatu yang kita lakukan dan bagaimana kita berperilaku dalam hidup selalu merupakan cerminan dari niat kita.

Sebagaimana dikemukakan oleh Syekh Sahal At-Tasturi:

Penerapan ikhlas yaitu hendaknya seseorang menggerakkan keheningannya, baik ketika sendiri atau dihadapan orang lain, semata karena Allah Ta'ala, tidak karena apapun, baik karena mengikuti hawa nafsu/kesenangan atau keinginan duniawi lainnya.<sup>20</sup>

Salah satu tanda keikhlasan adalah tidak terpengaruh oleh pujian dan hinaan orang lain. Selain itu, keikhlasan tidak berarti kesombongan, jangan sedikitpun kita bangga dengan amal, karena kesombongan menghapus dan menghilangkan pahala.<sup>21</sup>

Ikhlas juga berarti melepaskan segala emosi buruk yang mungkin terkait dengan suatu kejadian. Ikhlas dipandang sebagai indikasi kesiapan dan penerimaan terhadap keadaan saat ini. Hal ini sesuai dengan

---

<sup>19</sup> Amru Khaleed, *Terapi Hati* (Jakarta: Penerbit Republika, 2005), hlm. 38

<sup>20</sup> Dian Nafi, *Sederas Hujan Seterang Purnama* (Sragen: Hasfa, 2020), hlm. 78.

<sup>21</sup> Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, *The Wisdom of Abdul Qadir Al-Jailani* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2008), hlm. 6.

pendapat Corey “melepaskan”. Melepaskan tindakan yang menyebabkan gangguan pada hubungan sosial seseorang dapat dengan melepaskan teknik-teknik yang terkait dengan proses melepaskan emosi<sup>22</sup>

Ketika seseorang tidak bisa menerima, dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan yang kurang baik, hubungan yang kurang sehat dengan orang lain dan kesulitan dalam meraih tujuan hidup. Maka dari itu, segeralah memulai perjalanan dengan menerima semua keadaan supaya dapat meraih keberhasilan dalam hidup dan kebahagiaan.<sup>23</sup>

Menurut Hurlock ciri ciri penerimaan diri yaitu<sup>24</sup>

1. individu yang menerima diri mereka apa adanya memiliki harapan yang masuk akal terhadap keadaan mereka dan menghargai siapa diri mereka
2. Sadar diri dan tidak terpengaruh oleh pendapat orang lain, dengan keyakinan pada standarnya
3. Mengetahui keterbatasannya dan tidak melihatnya secara tidak rasional. Hal ini menunjukkan bahwa individu menyadari keterbatasannya, ia tidak percaya bahwa dirinya tidak berharga.
4. Kenali apa yang anda miliki, dan jangan ragu untuk menyerah atau menuruti keinginannya.

---

<sup>22</sup> Famahato Lase, dkk, *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Cerdas* (Makasar: Nas Media Pustaka, 2002), hlm. 81.

<sup>23</sup> Dea Wahyu Lestyarini, *Kenapa Kita Sulit Berdamai dengan Diri Sendiri* (Jakarta: Anak Hebat Indonesia, 2023), hlm. 31.

<sup>24</sup> Vera Permatasari & Witrin Gamayanti “Gambaran Penerimaan Diri (*Self Acceptance*) pada Orang yang Mengalami Skizofrenia” (Bandung: *Jurnal Ilmiah Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2016), hlm. 141.

5. Kenali kekurangan tanpa menyalahkan diri sendiri. Individu yang mendapatkannya sadar akan kekurangannya sendiri

Penerimaan diri apabila dikaji dalam perspektif islam maka dapat dikaitkan dengan ikhlas. Karena terdapat esensi yang relevan antara pengertian ikhlas dan penerimaan diri. Yang sama mengarah kearah positif.<sup>25</sup>

Selain itu, islam juga mengajarkan umat muslim untuk memiliki rasa ikhlas dalam menerima kelebihan dan kekurangan pada dalam dirinya. Bukan membandingkan kelebihan kekurangan pada diri sendiri dengan kelebihan kekurangan pada orang lain. Hal ini sesuai dengan firman Allah Q.S An-Nisa [3]:(32)

أَكْتَسَبُ مَمَانَصِيبٍ جَالٍ لِلرَّ بَعْضٍ عَلَى بَعْضِكُمْ بِهِ اللَّهُ فَضَّلَ مَا أ تَتَمَنُّوْا لَوْ ط

شَيْءٍ بِكُلِّ كَانَ اللَّهُ إِنَّ فَضْلِهِ مِنْ اللَّهِ أ سَلُّوْا وَ أَكْتَسَبِينَ مَمَّا نَصِيبٍ عِلِّسَاوْ

عَلِيْمًا

*”Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. (Karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi (perempuan) pun ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sungguh Allah maha mengetahui segala sesuatu”*

Maksud dari ayat diatas yaitu janganlah kita membandingkan diri kita dengan orang lain sehingga muncul sifat hasud atau iri. Misalnya

<sup>25</sup> Hardi Satriawan, Penerimaan Diri Anak Berhadapan dengan Hukum di Balai Pemasyaratan Kota Bengkulu (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020), hlm. 11.



membandingkan ujian atau permasalahan yang Allah beri, membandingkan rezeki, dan lain sebagainya.<sup>26</sup>

#### Tidak bisa menerima diri

1. Pengambilan keputusan kurang tepat
2. Memiliki hubungan yang kurang sehat dengan orang lain
3. Kesulitan dalam meraih tujuan hidup

#### Indikator ikhlas

1. Tidak diketahui oleh siapapun
2. Semata karena Allah Ta'ala
3. Tidak terpengaruh oleh pujian



#### Faktor penerimaan diri

1. Pemahaman diri
2. Antisipasi yang masuk akal
3. Tidak ada hambatan lingkungan
4. Pandangan yang positif terhadap masyarakat
5. Tidak banyak stress
6. Efek prestasi
7. Terhubung dengan individu yang telah berhasil menyesuaikan diri
8. Pandangan luas terhadap diri sendiri
9. Pengasuhan yang baik
10. Persepsi diri yang stabil

<sup>26</sup> Meliana Urfah, "Pengaruh Ikhlas dan Sabar terhadap Penerimaan Diri Narapidana Admisi Orientasi di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II A Bandung" (Skripsi Universitas Sunan Gunung Djati Bandung, 2022), hlm. 2.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan

#### a. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi pustaka yaitu kegiatan mengumpulkan bahan pustaka, membaca, membuat catatan dan menolah sumber penelitian.<sup>27</sup>

#### b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian Penerapan Ikhlas sebagai penerimaan diri bagi Korban Bencana Tsunami pada novel *Hafalan Sholat Delisa* menggunakan pendekatan penelitian kualitatif menggunakan data deskriptif.

### 2. Sumber Data

#### a. Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung.<sup>28</sup> Titik fokus penelitian ini adalah sumber utama dalam novel *Hafalan Sholat Delisa* dan memahami pelajaran moral yang diajarkan pada novel tersebut.

#### b. Sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi yang sudah ada yang dikumpulkan dari sumber tidak resmi, seperti materi yang diterbitkan

---

<sup>27</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm 3.

<sup>28</sup> Sena Wahyu Purwanza, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 12.

dari perpustakaan atau lembaga pemerintah.<sup>29</sup> Sumber data dapat diperoleh dengan membaca sumber-sumber seperti buku-buku umum, internet dan lain sebagainya yang mendukung sumber primer yang dianggap sesuai dengan bahan penelitian tambahan dalam pembahasan dan pemahaman peneliti.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini bersifat kepustakaan, maka informasi diperoleh dengan membaca, memahami dan menelaah dengan cermat sumber data dan tekniknya dengan dokumentasi.

### 4. Teknik Analisis Data

Sebelum mendeskripsikannya sesuai dengan rumusan masalah, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data primer dan sekunder sesuai dengan novel. Untuk mengevaluasi sesuatu yang berkaitan dengan isi novel dan menelaah kesulitan besar yang ada, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data dengan menggunakan metodologi *content analysis*. Analisis isi adalah suatu teknik untuk menghasilkan deskripsi yang sistematis, objektif, dan bersifat kuantitatif mengenai isi yang terungkap<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Ibid

<sup>30</sup> Darmiyati Zuchdi dan Wiwik Afifah, *Analisis Konten, Etnografi & Grounded Theory, dan Hermeneutika dalam Penelitian* (Jakarta: Sinar GrafikaOffset, 2019), hlm.4

## G. Sistematika Pembahasan

Penjelasan dari sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan merupakan gambaran umum dari keseluruhan isi skripsi ini yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Ikhlas dan penerimaan diri. Terdiri dari dua sub bab. Sub bab *pertama* yaitu ikhlas, *kedua*, yaitu penerimaan diri. Bab ini mencakup sesrangkaian teori ikhlas dan penerimaan diri.

Bab III Ikhlas sebagai penerimaan diri bagi korban bencana tsunami pada novel *Hafalan Sholat Delisa* terdiri dari tiga sub yaitu sub bab pertama gambaran umum novel *Hafalan Sholat Delisa*, sub bab kedua penerapan ikhlas korban bencana tsunami pada novel *Hafalan Sholat Delisa* karya Tere Liye. Sub bab ketiga tahapan penerimaan diri pada novel *Hafalan Sholat Delisa*.

Bab IV analisis hasil penerapan ikhlas pada korban bencana tsunami pada novel *Hafalan Sholat Delisa*. Serta analisis tahapan penerimaan diri yang ada pada novel *Hafalan Sholat Delisa*.

BAB V penutup berisi kesimpulan dan saran

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan yaitu:

1. Dalam novel Hafalan Shalat Delisa, terdapat penerapan ikhlas yaitu aspek sosial yang terjadi di Lhok Nga ditunjukkan melalui gotong royong warga dalam membangun meunasah darurat serta usaha Dokter Eliza untuk membuatkan kaki palsu untuk Delisa. Delisa juga turut berpartisipasi dengan membantu warga di posko tanpa mengharap imbalan. Abi Usman pun ikut serta dalam membangun rumah untuk Delisa dengan bantuan dari warga sekitar setelah tsunami merusak rumah mereka. Dalam aspek ibadah, Delisa hanya ingin mendoakan umi dan kakaknya dengan benar tanpa berharap kalung lagi. Delisa juga menerima dengan ikhlas ketika Abi memberitahunya bahwa kakaknya telah meninggal sebagai aspek kehendak Allah. Bahkan ketika Delisa memberitahu Abi bahwa kakinya dipotong, ia menceritakan dengan ringan tanpa merasa sedih. Ketika Delisa berkeliling posko, ia mendapat dukungan dari ibu-ibu tetangga yang mengingatkannya untuk sabar karena Allah telah menyiapkan pahala yang besar bagi warga Lhok Nga.
2. Tahapan penerimaan diri dalam novel Hafalan Sholat Delisa melibatkan tahapan emosional, dimulai dari penyangkalan (*denial*), kemarahan (*anger*), menawar (*bargaining*), depresi (*depression*), dan penerimaan (*acceptance*). Tahapan penerimaan Delisa dimulai dengan penyangkalan ketika Delisa ingin memberi boneka kepada Kak Aisyah. Delisa bermimpi bertemu umi nya dan merasa nyata, menolak mengakui

kehilangan umi dan kakaknya. Delisa kemudian marah saat Umam ditemukan lebih dulu daripada uminya. Setelah melewati tahap penyangkalan dan kemarahan, Delisa akhirnya menerima keadaan dengan asuhan yang baik dari umi dan ustad Rahman. Umam juga mengalami depresi sebelum bisa menerima keadaan. Tanda-tanda depresi Umam termasuk ketidaksukaan bermain dengan Delisa, serta kehilangan semangat dan motivasi. Umam merasakan kesedihan mendalam dan mengalami isolasi. Namun, dengan bantuan Delisa, Umam akhirnya bisa menerima keadaan setelah bertemu di pemakaman.

Abi juga mengalami depresi yang dalam sebelum mampu menerima keadaan. Abi merasa kesepian dan putus asa karena bencana yang menimpanya. Namun, dengan kembali ke Lhok Nga untuk membangun rumahnya, abi bisa melupakan masa lalu dan memiliki antisipasi yang masuk akal untuk melanjutkan hidup. Jinny juga mengalami depresi saat suaminya hilang dan menghadapi kenyataan korban tsunami yang banyak. Setelah melewati tahap depresi, Delisa menjadi contoh bagi Jinny untuk menerima keadaan yang sulit.

## **B. Saran**

1. Bagi mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi, bisa berguna untuk menambah wawasan keilmuan Tasawuf dan Psikoterapi
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menerapkan salah satu alternatif terapi dan menggunakan metode eksperimen
3. Menggunakan sumber data sekunder sebagai pendukung wawancara dengan penulis buku atau mengumpulkan dokumen yang membahas novel tersebut

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qodir Al-Jailani, Syekh. 2008. *The Wisdom of Abdul Qodir Al-Jailani*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Adams, Sony. 2021. *Semua Orang harus Hebat*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Al-Ghazali. Imam. 2016. *Taman Kebenaran diterjemahkan dari Raudhatu At-thalibin Wa 'Umsadus Salikin*. Jakarta: Khasanah Pustaka Islam.
- Al-Ghazali, Imam. 2018. *Majmu'ah Rasail Terj. Kamran A. Irsyadi*. Yogyakarta: Diva Press.
- Al-Munajjid, Muhammad bin Shalih. 2021. *Pelajaran tentang Ikhlas*. Bandung: Hikam Pustaka.
- An-Nisaburi, Abdul Qasim Abdul Karim Hawazin Al-Qusyairi. 2007. *Ar-Risalah Qusyairiyah Fi'Ilmi Tashawwuf Terj. Umar Faruq*. Jakarta: Pustaka Amani
- Dinora, Aloysius Germia. 2018. *Emosi sebuah Terapi*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Dewi, Mahmuddah Edmawati. 2023. *Body Dysmorphic Disorder*. Makasar: Nas Media.
- Djayadi, Mahsun. 2021. *Tazkiyatun Nafs Mengasah Kelembutan Jiwa*. Surabaya: UM Surabaya.
- Engel, Jacon Daan. 2021. *Logo Konseling Berbasis Website*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hadi, Zainul. 2020. *Yakinlah, Dosamu Pasti Diampuni*. Yogyakarta: Diva Press.
- Huda, Sokhi. 2008. *Tasawuf Kultural*. Yogyakarta: LKiSYogyakarta.
- Ilahi, Ridho. 2019. *Jalan Menggapai*. Bandung: Bahasa dan Sastra Arab.
- Kartika, Maureen & Irwanto. 2020. *Aku dan Skoliosis*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Khaleed, Amru. 2005. *Terapi Hati*. Jakarta: Penerbit Republika.
- Koswanto, Alvin. 2020. *Memahami Perilaku dan Kejiwaan Manusia*. Bogor: Lindan Bestari
- Koto, Alaidin. *Hikmah di Balik Perintah dan Larangan Allah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Machmudi, Yon & Dimyathi Soraya. 2014. *Tarbiyah Cinta Imam Al-Ghazali*. Jakarta: Agro Media Pustaka.
- Merlin, Ni Made. 2022. *Meningkatkan Penerimaan Diri pada Pasien Kanker Payudara*. Sulawesi: Fenik Muda Sejahtera.

- Mujieb, Abdul dkk. *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali*. Bandung: Mizan Republika
- Mushofa. 2022. *Serpihan Berharga*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Lase, Famahato, dkk. 2022. *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Cerdas*. Makasar: Nas Media Pustaka.
- Liye, Tere. 2008. *Hafalan Sholat Delisa*. Republika: Jakarta.
- Novitriani, Anjar & Hidayati, Fina. 2018. "Pengaruh Spiritual Emotional Freedom Technique Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan". *Jurnal Ilmiah Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Paramita, Ratri & Margarentra. 2011. "Pengaruh Penerimaan Diri terhadap Penyesuaian Diri Penderita Lupus". *Jurnal Universitas Airlangga*.
- Permatasari Vera & Gamayanti Writin. 2016. "Gambaran Penerimaan Diri (Self Accetance) pada Orang yang Mengalami Skizofrenia". *Jurnal Ilmiah Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Purwanza, Sena Wahyu. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Bandung: Media Suis.
- Prastika, Netty, dkk. 2021. *Sembuh Dari Depresi*. Surabaya: Brilian Angkasa Jaya.
- Ridha, Muhammad. 2013. "Hubungan Antara Body Image dengan Penerimaan Diri pada Mahasiswa Aceh di Yogyakarta". *Jurnal Psikologi Kepribadian Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*.
- Riyadh, Saat. 2007. *Jiwa dalam Bimbingan Rasulullah saw*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Saefudin, Wahyu. 2021. *Tersesat di Hutan Ilusif*. Yogyakarta. IDE Publishing.
- Sulaiman. 2021. *Grief Sufism*. Semarang: Southeas Asian Publishing.
- Qardhawi, Yusuf. 1996. *Ikhlas sumber Kekuatan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Yasin, Ahmad Hadi. 2010. *Meraih Dahsyatnya Ikhlaals*. Jakarta: Agro Media Pustaka.
- Yosephin, Maria & Suci, Eunik Sri Tyas. 2022. "Proses Penerimaan Diri pada Individu Dewasa Muda yang Mengalami Survivor's Guilt akibat Pandemi Covid-19". *Jurnal Ilmiah Psikologi MANASA, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya*.
- Zed, Mestika. 2019. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ernita Yuniati

Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 26 Juni 2002

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Pendidikan : SMK

Kebangsaan : Indonesia

Alamat : Ambokembang gang. 9 RT.10 RW.05, Kecamatan Kedungwuni,  
Kabupaten Pekalongan

No. Telepon : 085643200271

Email : yuniatiernita@gmail.com

Pendidikan Formal :

1. Tahun 2006-2008 : TK ABA Ambokembang 2
2. Tahun 2008-2014 : SD Muhammadiyah Ambokembang
3. Tahun 2014-2017 : SMP Negeri 1 Buaran
4. Tahun 2017-2020 : SMK Muhammadiyah Bligo